BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menjadi seorang Kristen bagi orang Toraja bukan berarti bahwa meninggalkan budaya Toraja yang ada dalam dirinya, tetapi mengubah setiap unsur-unsur budaya dan adat yang bertentangan dengan iman Kristen. Gereja harus terbuka melihat setiap budaya, berusaha meneranginya dan tidak menutup mata akan hal itu. Seperti halnya ritual Mangulai' yang awalnya dipahami sebagai bekal mendiang orang tua agar dapat selamat, harus diubah pemaknaannya sebab sebagai orang Kristen percaya bahwa keselamatan hanya diperoleh melalui penebusan Yesus Kristus (Ef.2:8-9).

Di lain sisi walaupun tidak masalah Mangulai' dilakukan tetapi ternyata berdampak pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif maupun negatif, diantaranya ialah dapat menumbuhkan nilai solidaritas, untuk mendapat penilaian dari masyarakat, rasa iri terhadap sesama bahkan ingin mengangkat derajat keluarga. Karena itu, pelaksanaan ritual Mangulai' bukan lagi dilakukan untuk memperlihatkan kekayaan diri tetapi

melakukannya untuk menghormati orang tua.

B. Saran

Untuk menindaklanjuti atau menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada Pendeta dan Majelis Gereja serta Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

1. Pendeta dan Majelis Gereja agar terus memperhatikan hal-hal khusus ketika memberikan pemahaman kepada warga jemaat tentang adat dan kebudayaan Toraja, secara khusus menjelaskan pemaknaan mengenai Mangulai' berdasarkan iman Kristen.
2. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar terus mengembangkan ajaran Teologi Kontekstual, adat dan Kebudayaan Toraja sehingga kedepannya para mahasiswa mampu mempelajari budaya serta aturan yang terkandung di dalamnya, terlebih dapat digunakan sebagai sarana pemberitaan Injil agar ketika turun ke lapangan, mereka tidak

mempertentangkan Injil dengan adat dan budaya.